

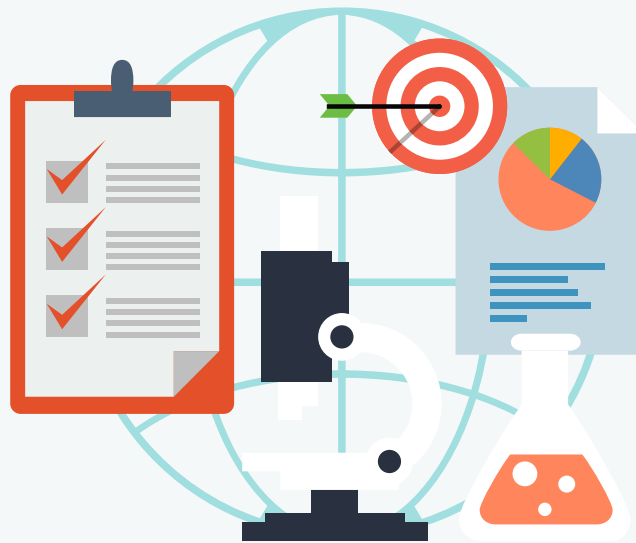


Uhamka
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Prophetic
Teaching
University

MODUL

PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN



Disusun Oleh:

Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

2022M/1443H

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kepada Allah Swt, atas karunia kesehatan, keberkahan, dan kelancaran yang dilimpahkan oleh-Nya. Shalawat dan salam selalu terpanjat dan tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan Seminar Proposal Semester VII pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA (FAI UHAMKA). Modul ini diharapkan menjadi referensi dan penuntun bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan penyusunan proposal penelitian untuk tugas akhir, terutama proposal penelitian bagi mahasiswa yang memilih skripsi berbasis publikasi artikel ilmiah.

Kebijakan Dekan FAI UHAMKA terkait skripsi berbasis publikasi ilmiah merupakan kebijakan baru di lingkungan FAI UHAMKA yang ditetapkan pada tahun 2022. Oleh karena itu, penyusunan modul ini diharapkan dapat lebih mempermudah mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian mereka, karena disusun berdasarkan sistematika umum artikel ilmiah yang biasa dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional.

Modul ini membahas sistematika artikel ilmiah secara berurutan mulai dari menyusun judul penelitian, Abstrak dan Kata Kunci, Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan, Sitasi dan Referensi, serta Etika penelitian dan plagiarisme dalam penulisan ilmiah.

Penulis berharap modul ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam penyelesaian penyusunan proposal artikel ilmiah sampai tuntas dan dapat diterbitkan di jurnal-jurnal yang menjadi target mereka. Tentu saja, penyusunan modul ini masih banyak kekurangan dan belum lengkap memenuhi kebutuhan mahasiswa. Atas hal tersebut, penulis mengharapkan saran dan masukan agar modul dapat disempurnakan lagi di tahap berikutnya.

Jakarta, 30 Oktober 2022

Dosen Pengampu



Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
Judul Artikel Ilmiah	3
Abstrak dan Kata Kunci Artikel Ilmiah	6
Pendahuluan Artikel Ilmiah	8
Metodologi Artikel Ilmiah	12
Hasil Artikel Ilmiah	15
Pembahasan Artikel Ilmiah	18
Kesimpulan dalam Artikel Ilmiah	25
Sitasi dan Referensi Artikel Ilmiah	25
Etika Penelitian dan Plagiarisme dalam Artikel Ilmiah	28
Daftar Pustaka	32

MODUL 1

Judul Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Judul Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	1

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami cara membuat Judul Artikel Ilmiah dan karakteristiknya.

B. Materi Pokok

1. Pengertian dan Karakteristik Judul Artikel Ilmiah
2. Penyusunan Judul Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian judul artikel ilmiah

Judul artikel penelitian adalah elemen penting yang berfungsi sebagai titik kontak awal antara penulis dan pembaca. Judul merupakan informasi pertama yang ditemui pembaca. Judul memainkan peran penting dalam menyampaikan esensi, ruang lingkup, dan signifikansi penelitian. Oleh karena itu, membuat judul yang efektif merupakan aspek penting dalam artikel ilmiah, karena hal ini menentukan apakah pembaca akan tertarik membaca lebih jauh penelitian tersebut atau beralih ke artikel lain.

Efektifitas sebuah judul artikel ilmiah setidaknya harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu: *Pertama*, judul mengungkapkan ide utama dalam artikel. Fungsi utama dari judul adalah untuk merangkum tema utama penelitian dan pokok bahasan dengan cara yang jelas dan ringkas. Judul yang efektif tidak hanya menyampaikan topik penelitian, tetapi juga mengisyaratkan kontribusi unik, relevansi, atau perspektif baru. Para peneliti sering kali berusaha untuk mencapai keseimbangan antara keringkasan dan keinformatifan, memastikan bahwa judulnya ringkas namun tetap menyampaikan aspek-aspek penting dari penelitian.

Kedua, judul artikel ilmiah bersifat informatif dan ringkas. Posisi judul artikel ilmiah berada di awal artikel penelitian, muncul dengan jelas di halaman sampul atau sebagai tajuk halaman pertama. Judul ini dibuat dengan ringkas terdiri dari rata-rata 12 kata dan maksimal 20 kata. Judul artikel ilmiah bersifat informatif, yaitu secara ringkas merangkum fokus, tujuan, dan informasi utama dalam sebuah penelitian ilmiah. Judul memberikan pemahaman langsung kepada pembaca tentang topik atau bahasan utama dalam penelitian tersebut. yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu pembaca terhadap substansi dan keseluruhan penjelasan topik yang ada didalam artikel tersebut.

Ketiga, judul artikel ilmiah mengandung kata-kata kunci dari masalah atau objek yang diteliti. Judul-judul tersebut dapat menggunakan kata kunci atau frasa yang selaras dengan tren penelitian dan diskursus keilmuan saat ini, topik hangat, atau bidang-bidang yang memiliki relevansi akademis atau sosial yang tinggi. Hal ini sangat penting dalam lanskap penerbitan akademis yang kompetitif. Keempat, judul harus menarik. Judul-judul sering kali dirancang secara strategis untuk menarik perhatian dan minat pembaca. Namun demikian, judul tidak perlu bombastis agar dapat menarik perhatian pembaca, tetapi tidak didukung oleh isi dan esensi artikelnya. Judul artikel ilmiah juga diharapkan tidak hanya menonjol untuk menarik perhatian pembaca, tetapi juga menarik perhatian dari peneliti lain dan editor jurnal yang akan menerbitkan artikel tersebut.

Kelima, judul artikel ilmiah yang ditujukan ke suatu jurnal, penting untuk menyesuaikan dengan identitas, ciri khas dan tingkat kualitas dari jurnal yang dituju.

2. Proses pembuatan judul artikel ilmiah

Untuk membuat suatu judul dalam artikel ilmiah, maka peneliti perlu memahami beberapa hal:

- 1. Pengantar menuju Judul yang Baik:** Judul artikel penelitian adalah elemen ringkas dan strategis yang berfungsi sebagai titik awal keterlibatan antara pembaca dan penelitian. Diposisikan secara mencolok di awal artikel, judul merupakan komponen penting dalam komunikasi ilmiah. Judul berfungsi sebagai label ringkas yang merangkum tema inti, tujuan, dan signifikansi penelitian. Judul memainkan peran penting dalam menarik pembaca potensial, menyampaikan esensi penelitian, dan memandu mereka ke arah eksplorasi yang lebih dalam dari artikel.

2. **Isi dan Informasi:** Judul yang efektif harus memberikan wawasan langsung kepada pembaca tentang pokok bahasan dan fokus utama penelitian. Judul harus secara ringkas dan akurat meringkas tema inti penelitian, pertanyaan penelitian, atau tujuan utama penelitian. Selain itu, judul dapat menyertakan kata kunci atau frasa yang menjadi inti dari topik penelitian, sehingga membantu pembaca memahami relevansi penelitian dengan minat atau kegiatan akademis mereka. Membuat judul yang informatif sangat penting untuk memandu pembaca menuju konten yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
3. **Keringkasan dan Kejelasan:** Meskipun menyampaikan informasi penting, judul harus ringkas dan langsung pada intinya. Para peneliti menghadapi tantangan untuk memadatkan esensi penelitian ke dalam jumlah kata yang terbatas (biasanya 10 hingga 15 kata). Keringkasan ini sangat penting karena memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menilai isi dan relevansi penelitian dengan cara yang efisien waktu. Kejelasan juga sama pentingnya-pembaca tidak boleh dibiarkan menebak-nebak fokus atau tujuan penelitian. Judul yang dibuat dengan baik akan mencapai keseimbangan ini dengan menjadi ringkas dan jelas.
4. **Elemen Strategis:** Judul juga dapat memasukkan elemen-elemen strategis untuk meningkatkan efektivitasnya. Peneliti dapat menggunakan kata kunci, frasa, atau istilah yang sesuai dengan target audiens mereka atau selaras dengan tren atau perdebatan saat ini di lapangan. Pendekatan strategis ini membantu judul menonjol dalam lanskap penerbitan akademis yang kompetitif dan menarik perhatian pembaca, sesama peneliti, dan editor jurnal. Selain itu, judul harus menghindari jargon atau bahasa yang terlalu teknis yang dapat mengasingkan calon pembaca yang bukan spesialis di

Singkatnya, judul artikel penelitian berfungsi sebagai titik masuk yang penting bagi pembaca, yang memberikan gambaran sekilas tentang fokus dan signifikansi penelitian. Diposisikan di awal artikel, judul harus ringkas, informatif, dan dirancang secara strategis untuk menarik minat pembaca. Judul yang efektif tidak hanya menyampaikan topik penelitian tetapi juga mengisyaratkan kontribusi uniknya, membantu peneliti untuk melibatkan audiens target mereka dan memfasilitasi penyebaran karya mereka di dalam komunitas akademik.

MODUL 2

Abstrak dan Kata Kunci Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Abstrak Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	2

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pembuatan Abstrak dan Kata Kunci Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Abstrak dan Kata Kunci Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Abstrak dan Kata Kunci Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian abstrak dan kata kunci artikel ilmiah

Abstrak dalam artikel penelitian berfungsi sebagai ringkasan dan sangat terstruktur yang merangkum esensi utama dari keseluruhan penelitian. Diposisikan di awal artikel dan setelah judul, abstrak memberikan gambaran umum yang singkat namun komprehensif kepada pembaca tentang komponen utama dalam penelitian, sehingga mereka dapat dengan cepat menilai relevansi dan isinya. Mayoritas orang ketika melakukan penelusuran sebuah artikel ilmiah, hanya membaca abstrak. Abstrak merupakan komponen penting dalam artikel ilmiah, yang dirancang untuk memberi informasi kepada pembaca dan peneliti tentang tujuan, metode, hasil atau temuan utama, dan implikasi dari penelitian tersebut.

Adapun kata kunci dalam artikel penelitian berfungsi sebagai gambaran tentang gagasan utama dalam artikel penelitian ilmiah berbentuk kata-kata pokok. Kata kunci bisa berupa kata tunggal atau gabungan kata (istilah).

2. Proses pembuatan abstrak dan kata kunci artikel ilmiah

Sebagai permulaan, abstrak biasanya muncul segera setelah judul dan informasi penulis artikel penelitian. Abstrak merupakan bagian tersendiri yang mendahului bagian

utama artikel, yang memberikan gambaran singkat kepada pembaca tentang isi penelitian. Abstrak diperkenalkan dengan judul, biasanya diberi label "Abstrak", dan diikuti dengan ringkasan namun terstruktur yang mengikuti format tertentu. Inti dari abstrak terdiri dari komponen-komponen utama yang secara sistematis menyajikan informasi penting tentang penelitian. Komponen-komponen ini biasanya meliputi:

1. Latar Belakang: Pengantar tentang topik dan konteks penelitian, menjelaskan mengapa penelitian ini penting dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
2. Metode: Penjelasan singkat mengenai metode penelitian yang digunakan, menguraikan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan pendekatan analisis yang digunakan.
3. Hasil: Ringkasan temuan atau hasil penelitian yang paling penting dan perlu diperhatikan, dengan menekankan poin-poin data utama, tren, atau signifikansi statistik.
4. Kesimpulan: Pernyataan kesimpulan utama, implikasi, dan potensi kontribusi penelitian terhadap bidang tersebut.

Selain itu, abstrak dirancang agar ringkas, sering kali terbatas pada jumlah kata tertentu, seperti 150 hingga 250 kata, serta diketik dengan spasi tunggal. Keringkasan ini mengharuskan peneliti untuk menyaring elemen-elemen penting dari penelitian mereka, memastikan bahwa abstrak tetap menjadi ringkasan yang terfokus dan efisien yang dapat menarik minat calon pembaca.

Abstrak dalam artikel penelitian adalah ringkasan yang terstruktur yang diposisikan di awal makalah. Abstrak memberikan gambaran umum yang efisien kepada pembaca tentang penelitian, memperkenalkan topik, metode, temuan utama, dan implikasi. Bagian ini berfungsi sebagai alat penting bagi para peneliti dan akademisi, membantu mereka dengan cepat menilai relevansi penelitian dan memutuskan apakah akan mendalami lebih lanjut ke dalam artikel penelitian secara lengkap.

Kata Kunci dalam artikel penelitian biasanya terdiri dari 4-6 kata, yang dipisahkan oleh koma (,), titik koma (;), atau kadang tidak perlu ada penanda tertentu dan cukup dengan cara klik "enter".

MODUL 3

Pendahuluan dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Pendahuluan dalam Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	3-5

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami cara penyusunan Pendahuluan dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Pendahuluan dalam Artikel Ilmiah
2. Penyusunan Pendahuluan dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian pendahuluan artikel ilmiah

Pendahuluan dari sebuah artikel berbasis penelitian berfungsi sebagai pintu gerbang menuju penjelasan keseluruhan penelitian. Pendahuluan memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai latar belakang penelitian, permasalahan dan topik penelitian, relevansi, manfaat dan urgensi, tinjauan pustaka (*state of the art*) dan tujuan penelitian. Pendahuluan berada di awal artikel penelitian, pendahuluan memainkan peran penting dalam menarik perhatian pembaca untuk mencermati seluruh bagian penelitian.

Pertama dan terutama, pendahuluan memperkenalkan latar belakang dan topik serta konteks penelitian. Bagian ini menyajikan pokok bahasan penelitian secara menyeluruh dan memberikan gambaran singkat tentang mengapa dan apa konteks yang mendorong melakukan penelitian tersebut. Hal ini berfungsi sebagai titik masuk bagi pembaca yang mungkin tidak terbiasa dengan bidang atau subjek tertentu, membantu mereka memahami pentingnya topik penelitian tertentu dalam konteks yang relevan dan lebih luas.

Selain mengkontekstualisasikan penelitian, pendahuluan sering kali menyoroti kesenjangan, pertanyaan, atau masalah dalam literatur yang ada yang ingin diatasi oleh

penelitian. Para peneliti menggunakan bagian ini untuk menetapkan dasar pemikiran di balik pekerjaan mereka. Mereka dapat mendiskusikan penelitian sebelumnya atau teori yang terkait dengan topik, menekankan apa yang masih belum dieksplorasi atau belum jelas, dan dengan demikian, mengapa penelitian mereka diperlukan. Pendahuluan juga menguraikan tujuan atau sasaran penelitian. Bagian ini mengklarifikasi tujuan spesifik penelitian, apa yang ingin dicapai oleh para peneliti, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian utama yang akan memandu investigasi mereka. Tujuan penelitian yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan membantu pembaca memahami ruang lingkup dan tujuan penelitian.

Terakhir, pendahuluan dapat memberikan gambaran singkat mengenai metodologi penelitian dan organisasi makalah kepada pembaca. Meskipun rincian metode penelitian biasanya disajikan pada bagian selanjutnya, pendahuluan dapat memberikan gambaran umum mengenai pendekatan yang akan dilakukan oleh para peneliti. Selain itu, pendahuluan juga dapat menguraikan secara singkat struktur makalah, termasuk bagaimana bagian-bagian selanjutnya disusun untuk menyajikan temuan dan analisis penelitian.

2. Proses penyusunan pendahuluan dalam artikel ilmiah

Beberapa hal dibawah ini, perlu menjadi pertimbangan peneliti dalam membuat pendahuluan:

- 1. Kontekstualisasi Topik Penelitian:** Pendahuluan dimulai dengan memberikan konteks yang lebih luas untuk topik penelitian. Konteks ini sering kali mencakup informasi latar belakang, perkembangan historis, dan konsep-konsep kunci yang terkait dengan pokok bahasan. Hal ini dirancang untuk mengarahkan pembaca yang mungkin bukan ahli di bidangnya, memastikan mereka memahami pentingnya penelitian dalam kerangka kerja yang lebih besar.
- 2. Identifikasi Kesenjangan Penelitian dan Dasar Pemikiran:** Aspek penting lainnya dari pendahuluan adalah identifikasi kesenjangan, pertanyaan yang belum terjawab, atau keterbatasan dalam pengetahuan yang ada. Para peneliti menggunakan bagian ini untuk mengartikulasikan mengapa penelitian mereka diperlukan. Mereka dapat menyoroti bagaimana penelitian sebelumnya meninggalkan isu-isu tertentu yang belum dieksplorasi atau bagaimana perkembangan masyarakat atau ilmiah memerlukan penelitian baru di bidang tersebut. Alasan ini membantu menjustifikasi penelitian dan menggarisbawahi relevansinya.

3. **Perumusan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian:** Dalam pendahuluan, peneliti menentukan tujuan atau sasaran penelitian mereka. Ini adalah tujuan menyeluruh dari penelitian dan sering kali berasal langsung dari kesenjangan atau masalah yang teridentifikasi dalam literatur. Pendahuluan juga dapat menyajikan pertanyaan penelitian utama atau hipotesis yang ingin dijawab oleh penelitian. Tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan memandu pemahaman pembaca mengenai apa yang ingin dicapai oleh penelitian tersebut.
4. **Tinjauan Metodologi dan Garis Besar Artikel:** Meskipun metodologi yang terperinci biasanya disediakan untuk bagian selanjutnya, pendahuluan dapat memberikan gambaran singkat tentang pendekatan penelitian. Hal ini dapat mencakup penyebutan desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan. Selain itu, pendahuluan dapat menguraikan struktur makalah, menjelaskan secara singkat bagaimana bagian-bagian selanjutnya (misalnya, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, diskusi) diatur untuk menyajikan temuan dan analisis penelitian.
5. **Hook (click bait):** Pendahuluan yang efektif bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan menarik minat mereka terhadap topik penelitian. Hal ini dapat dicapai melalui pernyataan pembuka yang menarik, fakta yang menarik, pertanyaan yang menggugah, atau skenario dunia nyata yang terkait dengan area penelitian. Melibatkan pembaca sejak awal akan mendorong mereka untuk terus membaca dan berinvestasi dalam memahami penelitian.
6. **Transisi ke Tinjauan Pustaka:** Dalam beberapa kasus, pendahuluan bertransisi dengan mulus ke bagian tinjauan pustaka, di mana peneliti memberikan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Transisi ini harus lancar, memandu pembaca dari konteks yang lebih luas yang disajikan dalam pendahuluan ke bagian spesifik yaitu persinggungan, kesamaan dan perbedaan antara satu literatur dengan literatur lainnya terkait topik yang diteliti.
7. **Tinjauan pustaka:** Bagian ini menampilkan bagaimana penelitian kita beririsan dengan penelitian-penelitian lain yang lebih dulu ada, baik berupa persamaan pembahasan maupun perbedaan. Hal itu bisa terjadi karena persamaan topik, objek yang diteliti atau aspek lainnya, tetapi tentu dari penelusuran dan tinjauan terhadap beberapa literatur tersebut, peneliti akan menemukan hal baru dari penelitiannya sendiri yang mengisi *gap* atau kesenjangan berdasarkan tinjauan pustaka. Pengisian terhadap ruang kosong atau kesenjangan ini sering disebut sebagai *state of the art*. *State of the Art* merupakan tawaran kebaruan (*novelty*) dari peneliti terkait topik penelitiannya. Penelitian ini bisa jadi

adalah topik penelitian lama yang sudah sering dilakukan, tetapi peneliti berhasil melihat kekosongan dan mengisi kekosongan tersebut dengan penelitian yang tepat dan diperlukan. Dalam membuat state of the art, biasanya peneliti melakukan beberapa tahapan seperti menentukan tema utama penelitian, kemudian menentukan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan tema, lalu mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan antar penelitian dalam tema yang sama. Dari tiga tahapan tersebut, peneliti kemudian akan menemukan kebaruan (*novelty*) atau *state of the art* dari penelitian yang dilakukannya.

Singkatnya, pendahuluan artikel penelitian adalah narasi awal yang memperkenalkan topik penelitian, menetapkan relevansinya, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, menguraikan tujuan penelitian, dan mengatur panggung bagi pembaca untuk terlibat dalam penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai komponen penting dalam komunikasi ilmiah dengan memandu pembaca melalui perjalanan penelitian, memungkinkan mereka untuk memahami konteks, signifikansi, dan tujuan studi penelitian.

MODUL 4

Metodologi dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Metodologi dalam Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	6-7

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami penyusunan bagian Metodologi dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Metodologi dalam Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Metodologi dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian metodologi artikel ilmiah

Metodologi dalam artikel penelitian adalah bagian penting yang menguraikan pendekatan sistematis dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Bagian ini memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana proses, tahapan dan mekanisme penelitian dilakukan, memastikan transparansi dan kredibilitas suatu penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai fondasi untuk validitas dan reliabilitas penelitian, menjadikannya komponen penting dari setiap artikel penelitian.

Tujuan utama dari bagian metodologi adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data. Bagian ini dimulai dengan menjelaskan desain penelitian, yang dapat berupa kualitatif, kuantitatif atau metode campuran (*mixed method*). Pilihan desain penelitian tergantung pada pertanyaan dan tujuan penelitian, dan ini memainkan peran mendasar dalam membentuk keseluruhan struktur penelitian.

Selain itu, bagian metodologi menjelaskan proses pengumpulan data, termasuk pemilihan partisipan atau subjek, sumber data, dan instrumen pengumpulan data (misalnya

survei, wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan lain lain). Peneliti sering kali menjelaskan bagaimana mereka memperoleh persetujuan dari partisipan dan membahas pertimbangan etis yang terkait dengan penelitian. Selain ini bagian ini juga menjelaskan tempat, waktu dan durasi pengumpulan data, sekaligus jumlah partisipan dan kategori atau kriteria partisipan sesuai yang dibutuhkan jenis dan topik penelitian tertentu.

Lebih lanjut, metodologi menguraikan prosedur analisis data, teknik statistik, dan perangkat lunak atau alat apa pun yang digunakan untuk menganalisis data. Bagian ini menjelaskan bagaimana para peneliti memastikan validitas dan reliabilitas temuan mereka, seperti melalui langkah-langkah seperti triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode) dan reliabilitas antar-penilai (memastikan konsistensi di antara interpretasi peneliti yang berbeda).

2. Proses penyusunan metodologi dalam artikel ilmiah

Untuk menyederhanakan bagaimana metodologi dilakukan, maka peneliti mengikuti dan mencermati beberapa tahapan dibawah ini:

- 1. Desain Penelitian:** Bagian metodologi dimulai dengan menjelaskan desain penelitian yang dipilih. Desain ini berfungsi sebagai cetak biru untuk keseluruhan penelitian, menentukan bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Desain penelitian yang umum termasuk eksperimental, korelasional, studi kasus, etnografi, dan banyak lagi. Pilihan desain bergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Misalnya, desain eksperimental cocok untuk menilai hubungan sebab-akibat, sementara desain kualitatif lebih cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks.
- 2. Metode Pengumpulan Data:** Peneliti merinci metode spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini mencakup deskripsi populasi atau sampel dari mana data dikumpulkan dan alasan di balik metode pengambilan sampel yang digunakan (misalnya, pengambilan sampel acak, pengambilan sampel bertujuan). Jika survei, kuesioner, wawancara, observasi, atau eksperimen digunakan, bagian metodologi menjelaskan bagaimana alat-alat ini dikembangkan, disusun, dan dikelola. Bagian ini juga membahas langkah-langkah yang diambil untuk memastikan proses pengumpulan data terstandarisasi dan konsisten.
- 3. Pertimbangan Etis:** Pertimbangan etis merupakan hal terpenting dalam metodologi penelitian. Peneliti harus menguraikan bagaimana mereka memperoleh persetujuan dari peserta penelitian, memastikan bahwa mereka mengetahui tujuan penelitian dan potensi

risikonya. Selain itu, isu-isu etis seperti privasi, kerahasiaan, dan perlindungan terhadap populasi yang rentan (misalnya, anak-anak atau kelompok yang terpinggirkan) harus ditangani. Setiap tinjauan atau persetujuan etis yang diperoleh dari dewan peninjau kelembagaan (IRB) atau komite etik biasanya disebutkan dalam bagian ini. Hal ini perlu dipahami dalam konteks bahwa terdapat beberapa riset yang dapat menimbulkan resiko yang besar bagi peneliti dan subyek tesnya.

- 4. Prosedur Analisis Data:** Metodologi menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hal ini mencakup penerapan teknik statistik atau analisis tertentu, paket perangkat lunak yang digunakan (misalnya, SPSS, NVivo), dan asumsi atau parameter yang ditetapkan untuk analisis. Para peneliti sering mendiskusikan bagaimana mereka memastikan validitas dan reliabilitas temuan mereka. Untuk penelitian kuantitatif, hal ini dapat melibatkan uji statistik untuk signifikansi, sementara penelitian kualitatif dapat menggunakan pengkodean, analisis tematik, atau analisis konten.
- 5. Quality control dan Ketelitian:** Untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penelitian, bagian metodologi dapat membahas langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kontrol kualitas dan ketelitian. Peneliti dapat menjelaskan langkah-langkah seperti pemeriksaan reliabilitas antar-penilai (memastikan konsistensi di antara interpretasi peneliti yang berbeda), pengecekan anggota (mencari umpan balik dari peserta tentang temuan), atau triangulasi data (menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memperkuat hasil).
- 6. Limitasi:** Juga merupakan hal yang umum untuk mendiskusikan keterbatasan metodologi yang dipilih. Peneliti secara terbuka mengakui adanya kendala, potensi sumber bias, atau tantangan yang dihadapi selama penelitian. Transparansi ini menunjukkan kesadaran diri yang kritis dan membantu pembaca menafsirkan temuan sesuai konteksnya.

Singkatnya, bagian metodologi dalam sebuah artikel penelitian memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari desain penelitian yang dipilih hingga prosedur pengumpulan dan analisis data. Bagian ini tidak hanya memberikan transparansi mengenai pelaksanaan penelitian, namun juga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian atau mengembangkannya. Dengan demikian, metodologi ini merupakan landasan penelitian ilmiah yang ketat dan kredibel, yang memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada praktik-praktik yang baik dan sistematis.

MODUL 5

Hasil Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Hasil Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	9

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pembuatan Hasil Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Hasil Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Hasil Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian hasil artikel ilmiah

Bagian hasil dari sebuah artikel penelitian adalah segmen penting di mana peneliti menyajikan temuan dari penelitian mereka. Bagian ini merupakan puncak dari proses penelitian, di mana data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Tujuan utama dari bagian hasil adalah untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dengan cara yang jelas, terorganisir, dan objektif.

Sebagai permulaan, bagian hasil biasanya dibuka dengan pendahuluan singkat yang memberikan konteks untuk data yang disajikan. Pendahuluan ini mengingatkan pembaca akan pertanyaan atau tujuan penelitian, mengulangi tujuan penelitian, dan sering kali meringkas metode yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Bagian ini menyiapkan pembaca, mempersiapkan mereka untuk presentasi rinci dari temuan-temuan yang ada di bagian selanjutnya.

Inti dari bagian hasil terdiri dari tabel, gambar, dan narasi atau teks. Peneliti menggunakan tabel dan gambar untuk menyajikan data secara visual, membuat informasi

yang kompleks menjadi lebih mudah diakses. Setiap tabel atau gambar disertai dengan judul yang jelas dan legenda penjelasan singkat. Teks pada bagian hasil melengkapi elemen visual dengan memberikan narasi yang menafsirkan data, menyoroti tren atau pola utama, dan menawarkan penjelasan atau wawasan. Para peneliti juga menggunakan analisis statistik untuk menentukan signifikansi temuan mereka, yang sering kali disampaikan melalui nilai-p dan interval kepercayaan.

Selain itu, bagian hasil mengikuti organisasi sistematis yang mencerminkan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Bagian ini berkembang secara logis, seringkali dimulai dengan statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi sampel atau data, diikuti dengan statistik inferensial untuk menguji hipotesis atau hubungan. Peneliti diharapkan untuk melaporkan temuan yang signifikan dan tidak signifikan, yang memberikan gambaran komprehensif tentang hasil penelitian.

2. Proses pembuatan hasil artikel ilmiah

Untuk menyederhanakan bagaimana bagian hasil disusun, maka peneliti harus mengikuti beberapa tahapan dibawah ini:

- 1. Pengantar Hasil:** Bagian Hasil biasanya dimulai dengan pengantar singkat yang berfungsi untuk mengkontekstualisasikan temuan. Pendahuluan ini mengingatkan pembaca tentang tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Bagian ini juga dapat meringkas metode yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data, sehingga membantu pembaca memahami kerangka kerja yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian. Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dan mempersiapkan mereka untuk penyajian data selanjutnya.
- 2. Penyajian Data:** Inti dari bagian Hasil terdiri dari penyajian data dengan cara yang jelas dan terorganisir. Peneliti menggunakan tabel dan gambar untuk merepresentasikan data secara visual, sehingga lebih mudah diakses dan dipahami. Setiap tabel dan gambar harus disertai dengan judul yang ringkas dan legenda yang menjelaskan komponen-komponen utama. Peneliti memilih format berdasarkan sifat data mereka-tabel sering digunakan untuk data numerik, sementara gambar dapat mencakup bagan, grafik, diagram, atau gambar.
- 3. Interpretasi Narasi:** Selain representasi visual, bagian Hasil mencakup komponen naratif. Peneliti memberikan interpretasi tekstual dari data yang disajikan dalam tabel dan gambar. Narasi ini menjelaskan pentingnya temuan, mengidentifikasi tren atau pola

utama, dan mendiskusikan hasil yang tidak terduga atau yang perlu diperhatikan. Tujuannya adalah untuk memandu pembaca melalui data, menawarkan konteks dan wawasan yang mungkin tidak langsung terlihat dari tampilan visual.

- 4. Analisis Statistik:** Bagian Hasil sering kali menyertakan analisis statistik untuk menentukan signifikansi temuan. Peneliti melaporkan hasil uji statistik, seperti uji-t, ANOVA, uji chi-square, atau analisis regresi, tergantung pada desain dan tujuan penelitian. Signifikansi statistik sering kali disampaikan melalui nilai-p, interval kepercayaan, dan ukuran efek. Peneliti harus transparan mengenai tingkat signifikansi yang dipilih (misalnya, $p < 0,05$) dan memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai hasil statistik.
- 5. Melaporkan Temuan yang Tidak Signifikan:** Aspek penting dalam melaporkan hasil penelitian adalah penyertaan temuan yang tidak signifikan. Peneliti tidak hanya harus menyoroti hasil yang signifikan secara statistik, tetapi juga melaporkan hasil yang tidak menghasilkan perbedaan atau hubungan yang signifikan. Pelaporan yang komprehensif ini memastikan transparansi dan mencegah bias publikasi. Peneliti harus menjelaskan implikasi dari temuan yang signifikan dan tidak signifikan terhadap tujuan penelitian.
- 6. Struktur dan Organisasi:** Bagian Hasil mengikuti organisasi sistematis yang mencerminkan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Biasanya, bagian ini berkembang dari statistik deskriptif (misalnya, rata-rata, standar deviasi) hingga statistik inferensial (misalnya, pengujian hipotesis). Strukturnya dapat bervariasi tergantung pada desain penelitian, dan sangat penting untuk menjaga kejelasan dan alur logis di seluruh bagian ini.

Secara ringkas, bagian hasil dari sebuah artikel penelitian berfungsi sebagai platform untuk menyajikan data empiris yang dikumpulkan dan dianalisis selama penelitian. Bagian ini dimulai dengan konteks pengantar, diikuti dengan penyajian temuan melalui tabel, gambar, dan teks. Para peneliti bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara objektif, mengikuti struktur sistematis yang mencerminkan pertanyaan dan tujuan penelitian. Bagian ini sangat penting bagi pembaca untuk mengevaluasi validitas penelitian, menarik kesimpulan sendiri, dan mempertimbangkan implikasi penelitian dalam konteks yang lebih luas di lapangan.

MODUL 6

Pembahasan dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Pembahasan Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	10-12

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pembuatan Pembahasan dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Pembahasan dalam Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Pembahasan dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian pembahasan dalam artikel ilmiah

Bagian Pembahasan dari sebuah artikel penelitian berfungsi sebagai platform bagi peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan yang disajikan dalam bagian Hasil sebelumnya. Komponen penting ini merupakan tempat para peneliti mendalami implikasi dari penelitian mereka, membandingkan hasil penelitian dengan literatur yang ada, menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis, dan menarik kesimpulan yang bermakna. Bagian ini adalah tempat yang tepat untuk menyajikan hasil yang diback up secara kuat dengan data penelitian, dan biasanya menggunakan sub judul/sub headings agar arah pembahasan lebih terstruktur dan sistematis. Pembahasan disusun secara kronologis dan logis dan diupayakan tidak ada lompatan ide atau lompatan pembahasan yang akan membuat baca bingung. Peneliti juga perlu menghindari berargumentasi yang tanpa disertai data atau tanpa didukung bukti, sehingga semua interpretasi penulis dalam bagian ini semuanya berbasis data.

Bagian Diskusi berperan penting dalam memberikan wawasan, mengkontekstualisasikan penelitian, dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dalam bidang tersebut. Sebagai permulaan, bagian Pembahasan biasanya dibuka dengan

pendahuluan yang ringkas. Pendahuluan ini mengulangi tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian atau hipotesis, mengingatkan pembaca tentang fokus utama penelitian. Bagian ini juga berfungsi sebagai jembatan antara bagian Hasil dan diskusi berikutnya, menciptakan transisi logis dari penyajian data ke interpretasi dan implikasi yang lebih luas.

Inti dari bagian Pembahasan adalah interpretasi dan kontekstualisasi temuan penelitian. Para peneliti menganalisis hasil yang disajikan di bagian Hasil, menyoroti tren, pola, dan hubungan utama. Mereka juga menilai pentingnya temuan mereka dalam kaitannya dengan tujuan penelitian dan pengetahuan yang ada. Para peneliti sering mengutip literatur yang relevan untuk mendukung interpretasi mereka dan untuk membangun hubungan antara penelitian mereka dan penelitian sebelumnya.

Selain itu, bagian Diskusi memungkinkan peneliti untuk membahas keterbatasan atau tantangan yang dihadapi selama penelitian. Bagian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merefleksikan pilihan metodologis yang dibuat, mengakui potensi sumber bias atau kesalahan, dan mendiskusikan implikasi dari keterbatasan ini terhadap validitas dan generalisasi penelitian.

2. Proses pembuatan pembahasan dalam artikel ilmiah

Untuk menyederhanakan bagaimana bagian pembahasan disusun, maka peneliti perlu memperhatikan hal berikut:

- 1. Pengantar Pembahasan:** Bagian Pembahasan dimulai dengan pengantar ringkas yang memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, bagian ini menyatakan kembali tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, atau hipotesis, untuk memastikan bahwa pembaca mengetahui dengan jelas fokus utama penelitian. Kedua, pendahuluan ini menciptakan jembatan antara bagian Hasil dan pembahasan dengan menyiapkan panggung untuk interpretasi dan analisis temuan. Pendahuluan ini membantu pembaca beralih dari penyajian data ke implikasi dan signifikansi yang lebih luas.
- 2. Interpretasi Temuan:** Inti dari bagian Pembahasan adalah interpretasi dan analisis temuan penelitian yang disajikan di bagian Hasil. Para peneliti mempelajari data, mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan utama. Mereka menjelaskan arti dari hasil yang signifikan dan mendiskusikan temuan yang tidak terduga atau bertentangan. Melalui analisis yang cermat, para peneliti bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang data dan implikasinya. Peneliti perlu juga menghindari pernyataan yang

berlebihan atau mutlak. Selain itu juga, menghindari kata yang tidak jelas atau multi interpretasi ketika menyajikan temuan.

3. **Perbandingan dengan Literatur yang Ada:** Aspek penting dari bagian Pembahasan adalah membandingkan hasil penelitian dengan literatur yang ada. Peneliti mengontekstualisasikan temuan mereka dengan merujuk pada penelitian sebelumnya tentang topik yang sama. Mereka dapat menunjukkan bagaimana hasil penelitian mereka selaras atau menyimpang dari penelitian sebelumnya dan menawarkan penjelasan untuk setiap perbedaan. Analisis komparatif ini membantu menempatkan penelitian dalam tubuh pengetahuan yang lebih luas dan menyoroti kontribusinya terhadap bidang tersebut.
4. **Menjawab Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis:** Para peneliti secara eksplisit menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan di awal penelitian. Mereka menjelaskan apakah temuan-temuannya mendukung atau menyangkal pertanyaan atau hipotesis tersebut dan memberikan alasan untuk kesimpulan mereka. Diskusi yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana data selaras dengan tujuan penelitian awal sangat penting untuk menetapkan validitas dan relevansi penelitian.
5. **Limitasi dan Implikasinya:** Pada bagian Diskusi, peneliti mengakui dan membahas keterbatasan penelitian. Mereka secara jujur mendiskusikan setiap tantangan yang dihadapi selama proses penelitian, seperti batasan ukuran sampel, masalah pengumpulan data, atau sumber potensial bias. Yang penting, para peneliti juga mempertimbangkan bagaimana keterbatasan ini dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi temuan mereka. Dengan melakukan hal tersebut, mereka menunjukkan kesadaran diri yang kritis dan transparansi.
6. **Kesimpulan dan Implikasi:** Bagian Diskusi diakhiri dengan meringkas kesimpulan dan implikasi utama dari penelitian ini. Para peneliti menyoroti signifikansi yang lebih luas dari temuan mereka, menjelaskan bagaimana temuan-temuan tersebut berkontribusi pada pemahaman lapangan tentang topik tersebut. Mereka juga dapat menyarankan bidang-bidang untuk penelitian di masa depan berdasarkan kesenjangan yang diidentifikasi selama penelitian. Kesimpulan harus memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang kontribusi penelitian dan relevansinya dengan karya ilmiah yang lebih besar.

Singkatnya, bagian Diskusi dari sebuah artikel penelitian berfungsi sebagai ruang di mana para peneliti secara kritis menganalisis temuan mereka, menempatkannya dalam konteks yang lebih luas dari penelitian yang ada, dan menarik kesimpulan. Bagian ini dimulai

dengan pendahuluan yang menjembatani kesenjangan antara bagian Hasil dan pembahasan, dilanjutkan dengan interpretasi menyeluruh terhadap hasil, dan mengkontekstualisasikannya dalam literatur yang relevan. Selain itu, bagian ini juga mengakui keterbatasan dan dampaknya terhadap penelitian. Bagian Diskusi sangat penting untuk menyampaikan signifikansi dan kontribusi penelitian dan memandu pembaca menuju pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi penelitian di lapangan.

MODUL 7

Kesimpulan dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Kesimpulan Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	13

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pembuatan Kesimpulan dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Kesimpulan dalam Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Kesimpulan dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian kesimpulan dalam artikel ilmiah

Bagian Kesimpulan dalam sebuah artikel penelitian merupakan komponen penting yang merangkum temuan-temuan utama, implikasi, dan signifikansi penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai kata terakhir dalam penelitian, meringkas perjalanan dari pertanyaan penelitian hingga penemuan dan menyoroti kontribusi yang lebih luas pada bidang tersebut. Intinya, bagian ini memberikan penutup dan meninggalkan kesan mendalam bagi pembaca. Namun demikian, kesimpulan bukanlah abstrak, sehingga isinya tidak boleh mengulangi yang sudah tertulis di Abstrak. Kesimpulan berfungsi untuk menunjukkan bagaimana artikel atau sebuah penelitian telah mengupdate wacana dan topik keilmuan terkait judul yang dipilih. Selain itu juga menunjukkan jika artikel ini sudah menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang ada dalam pendahuluan.

Sebagai permulaan, bagian Kesimpulan dibuka dengan pendahuluan ringkas yang mengulangi tujuan atau pertanyaan utama penelitian. Pendahuluan ini menjadi dasar bagi ringkasan temuan utama penelitian dan memastikan bahwa pembaca selaras dengan fokus utama penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai jembatan antara bagian "Diskusi" sebelumnya,

di mana temuan dianalisis, dan refleksi akhir dan implikasi yang disajikan dalam Kesimpulan.

Inti dari bagian Kesimpulan adalah meringkas temuan-temuan yang paling signifikan dan penting dari penelitian ini. Peneliti menyaring kesimpulan utama dari penelitian, menyoroti jawaban atas pertanyaan penelitian atau hipotesis. Bagian ini harus menghindari memperkenalkan informasi baru, melainkan mengkonsolidasikan dan menekankan temuan-temuan yang muncul selama penelitian. Dengan menyajikan ringkasan yang ringkas, peneliti menawarkan kepada pembaca gambaran yang jelas dan mudah diingat tentang apa yang telah dicapai oleh penelitian tersebut.

Lebih jauh lagi, bagian Kesimpulan lebih dari sekadar meringkas temuan-temuan yang ada, tetapi juga membahas implikasinya yang lebih luas. Para peneliti mengeksplorasi signifikansi hasil penelitian mereka dalam konteks bidang studi yang lebih luas. Mereka dapat merefleksikan bagaimana temuan mereka berkontribusi pada pengetahuan dan diskursus yang ada, menawarkan aplikasi praktis, atau menyarankan area (memberikan rekomendasi) untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang relevan. Refleksi ini membantu menggarisbawahi relevansi penelitian dan dampak jangka panjang pada lanskap akademis atau praktis.

2. Proses pembuatan kesimpulan dalam artikel ilmiah

Untuk menyederhanakan bagaimana bagian kesimpulan disusun, maka peneliti harus memperhatikan beberapa tahapan dibawah ini:

- 1. Pengantar Kesimpulan:** Bagian Kesimpulan dimulai dengan pendahuluan ringkas yang berfungsi untuk mengulangi dan mengkontekstualisasikan tujuan atau pertanyaan utama penelitian. Pengantar ini berfungsi sebagai jembatan antara bagian "Diskusi", di mana temuan dianalisis secara komprehensif, dan refleksi dan implikasi akhir yang akan disajikan dalam Kesimpulan. Dengan mengingatkan pembaca akan fokus utama penelitian, bagian ini memastikan keselarasan dan mempersiapkan mereka untuk mencapai puncak perjalanan penelitian.
- 2. Rangkuman Temuan Utama:** Inti dari bagian Kesimpulan didedikasikan untuk rangkuman ringkas dari temuan-temuan penelitian yang paling signifikan dan penting. Peneliti menyaring kesimpulan penting dari penelitian, menekankan jawaban atas pertanyaan penelitian atau dukungan atau sanggahan terhadap hipotesis. Sangat penting

untuk menghindari memperkenalkan informasi atau data baru di sini; sebaliknya, penekanannya adalah pada konsolidasi dan menggarisbawahi temuan-temuan penting yang muncul selama penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah diingat kepada pembaca tentang apa yang telah dicapai oleh penelitian.

- 3. Implikasi yang lebih luas:** Lebih dari sekadar rangkuman, bagian Kesimpulan mengeksplorasi implikasi yang lebih luas dari temuan penelitian. Para peneliti menyelidiki signifikansi hasil penelitian mereka dalam konteks yang lebih besar dari bidang studi. Mereka dapat merefleksikan bagaimana temuan mereka berkontribusi pada pengetahuan yang ada, menjelaskan aplikasi praktis, atau menunjukkan jalan untuk penelitian di masa depan. Dengan demikian, para peneliti bertujuan untuk menggarisbawahi relevansi penelitian dan potensinya untuk memiliki dampak yang langgeng pada lanskap akademis atau praktis.
- 4. Refleksi Akhir dan Kata Penutup:** Bagian Kesimpulan diakhiri dengan refleksi akhir dan saran penutup. Peneliti dapat menggunakan kesempatan ini untuk menekankan pesan menyeluruh atau signifikansi dari penelitian mereka, menegaskan kembali mengapa penelitian ini penting dan bagaimana penelitian ini memajukan pemahaman di lapangan. Bagian ini juga merupakan bagian di mana para peneliti dapat meninggalkan pembaca dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah, mendorong eksplorasi lebih lanjut, atau menawarkan ajakan untuk bertindak, tergantung pada sifat penelitian dan potensi implikasi sosial atau ilmiahnya.

Sebagai penutup, bagian Kesimpulan adalah bab terakhir dari sebuah artikel penelitian, yang memberikan sintesis komprehensif dari temuan utama penelitian, signifikansi, dan implikasinya. Bagian ini dibuka dengan pendahuluan yang menyatakan kembali tujuan penelitian, dilanjutkan dengan ringkasan ringkas dari temuan-temuan utama, dan diakhiri dengan refleksi mengenai dampak yang lebih luas dari penelitian tersebut. Bagian ini meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembaca, dengan menekankan kontribusi penelitian ini terhadap bidang tersebut dan potensinya untuk menginformasikan penelitian dan praktik di masa depan.

MODUL 8

Referensi dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Referensi dalam Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	14

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pembuatan Referensi dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Referensi dalam Artikel Ilmiah
2. Pembuatan Referensi dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian referensi dalam artikel ilmiah

Bagian Referensi dalam sebuah artikel penelitian merupakan elemen penting yang menyediakan daftar lengkap sumber, karya ilmiah, dan literatur yang dikutip atau dikonsultasikan selama proses penelitian kepada pembaca. Bagian ini sangat penting untuk mengakui kontribusi penelitian sebelumnya dan untuk menawarkan kepada pembaca sarana untuk mengeksplorasi sumber-sumber yang dikutip untuk konteks lebih lanjut, validasi, atau studi mendalam.

Sebagai permulaan, bagian Referensi biasanya muncul di akhir artikel penelitian, setelah bagian Kesimpulan atau Diskusi. Bagian ini diperkenalkan dengan judul yang secara jelas menunjukkan bahwa bagian ini berisi daftar referensi atau karya yang dikutip. Bagian ini memastikan transparansi dan kredibilitas penelitian dengan memberikan penghargaan kepada penulis dan peneliti yang karyanya menginformasikan dan berkontribusi pada penelitian.

Inti dari bagian Referensi adalah daftar kutipan, yang mencakup informasi bibliografi lengkap untuk setiap sumber yang dirujuk dalam artikel penelitian. Informasi ini biasanya

terdiri dari nama penulis, judul karya, sumber publikasi (misalnya, jurnal, buku, prosiding konferensi), tanggal publikasi, dan nomor halaman (jika ada). Kutipan disusun menurut abjad nama belakang penulis, sehingga pembaca dapat menemukan sumber aslinya dengan mudah.

Selain itu, bagian Referensi mengikuti gaya atau format pengutipan tertentu, seperti APA, MLA, Chicago, atau IEEE, tergantung pada konvensi disiplin akademis atau pedoman jurnal. Peneliti harus mengikuti gaya pengutipan yang ditentukan dengan cermat untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

2. Proses pembuatan referensi dalam artikel ilmiah

Untuk menyederhanakan bagaimana referensi dibuat dalam sebuah artikel ilmiah, maka peneliti harus memahami dan mempertimbangkan beberapa hal dibawah ini:

- 1. Pengantar Bagian Referensi:** Bagian Referensi adalah komponen penting dari setiap artikel penelitian, yang terletak di bagian akhir dokumen. Bagian ini berfungsi sebagai kompilasi komprehensif dari semua sumber, karya ilmiah, dan literatur yang telah dikonsultasikan, dikutip, atau digunakan oleh para peneliti selama penelitian. Bagian ini memainkan peran mendasar dalam mengakui kontribusi intelektual dari peneliti sebelumnya dan menyediakan sarana bagi pembaca untuk menemukan dan memverifikasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.
- 2. Informasi Bibliografi:** Setiap entri di bagian Referensi mencakup serangkaian rincian bibliografi yang penting, yang mengikuti gaya atau format pengutipan tertentu, seperti APA, MLA, Chicago, atau lainnya.
- 3. Pengorganisasian Data Referensi:** Entri di bagian Referensi disusun menurut abjad nama belakang pengarang. Susunan abjad ini memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menemukan dan merujuk ke sumber aslinya. Selain itu, gaya kutipan spesifik menentukan format dan tanda baca setiap entri, memastikan keseragaman dan konsistensi di seluruh daftar.
- 4. Gaya Sitasi atau Kutipan:** Disiplin ilmu dan jurnal yang berbeda sering kali menetapkan gaya pengutipan tertentu untuk menjaga konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi ilmiah. Peneliti harus mematuhi pedoman gaya kutipan yang sesuai ketika memformat bagian Referensi mereka. Pedoman ini tidak hanya menentukan struktur setiap kutipan, tetapi juga aturan untuk memformat referensi untuk berbagai jenis sumber, seperti buku, artikel jurnal, halaman web, dan banyak lagi.

Singkatnya, bagian Referensi dalam artikel penelitian adalah komponen penting yang mengakui sumber, karya ilmiah, dan literatur yang dikonsultasikan selama proses penelitian. Bagian sitasi berada dalam *body text*, tepat dalam kalimat yang relevan ketika peneliti menjelaskan sebuah informasi, data maupun argumen yang bersinggungan dengan peneliti lain. Adapun referensi diperkenalkan di akhir artikel dan terdiri dari daftar kutipan, yang masing-masing memberikan informasi bibliografi lengkap untuk sumber yang dirujuk. Bagian ini memastikan transparansi, memberikan penghargaan kepada peneliti sebelumnya, dan menawarkan pembaca sarana untuk mengeksplorasi sumber-sumber yang dikutip untuk informasi lebih lanjut dan validasi klaim penelitian.

MODUL 9

Etika dan plagiarisme dalam Artikel Ilmiah

Materi Perkuliahan:	Etika dan plagiarisme dalam Artikel Ilmiah
Mata Kuliah:	Seminar Proposal
Kode Mata Kuliah:	0701555
Program Studi:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas:	Fakultas Agama Islam
Dosen Pengampu:	Ai Fatimah Nur Fuad, Lc, MA, M.Si, Ph.D
Pertemuan:	15

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami Etika dan Plagiarisme dalam Artikel Ilmiah

B. Materi Pokok

1. Definisi Etika dan plagiarisme dalam Artikel Ilmiah
2. Etika dan plagiarism yang berlaku dalam Artikel Ilmiah

C. Uraian Materi

1. Pengertian etika dan plagiarisme dalam artikel ilmiah

Etika dan plagiarisme merupakan aspek inheren sekaligus integral dari artikel penelitian, yang mengatur perilaku etis peneliti dan integritas karya ilmiah. Dalam dunia akademis, etika merujuk pada prinsip-prinsip moral dan standar yang memandu praktik penelitian dan memastikan pengejaran pengetahuan yang bertanggung jawab dan transparan. Di sisi lain, plagiarisme merupakan pelanggaran berat terhadap standar etika, yang melibatkan penggunaan atau reproduksi tanpa izin atas karya, ide, atau kata-kata orang lain tanpa atribusi yang tepat. Baik etika maupun plagiarisme memainkan peran penting dalam menegakkan kredibilitas, transparansi, dan integritas artikel penelitian.

Pertama, pertimbangan etis merupakan dasar dari penelitian yang bertanggung jawab. Para peneliti diharapkan untuk mematuhi seperangkat prinsip-prinsip etika yang mencakup kejujuran, integritas, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kesejahteraan peserta penelitian, kolega, dan komunitas akademik yang lebih luas. Pedoman etika mengharuskan peneliti untuk mendapatkan persetujuan dari peserta penelitian, melindungi privasi dan kerahasiaan mereka, dan memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan cara yang

tidak bias dan tidak diskriminatif. Perilaku etis juga mencakup pelaporan hasil penelitian secara akurat dan transparan, serta pengungkapan konflik kepentingan.

Kedua, plagiarisme merupakan pelanggaran serius terhadap standar etika dalam penelitian. Hal ini melibatkan penyajian karya, ide, atau kata-kata orang lain sebagai karya sendiri, tanpa pengakuan atau kutipan yang tepat. Plagiarisme dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk menyalin teks secara verbatim, memparafrasekan tanpa atribusi yang tepat, dan menggunakan gambar, data, atau konsep tanpa izin atau kutipan. Plagiarisme merusak integritas artikel penelitian, membahayakan kejujuran akademis, dan mengikis kepercayaan di dalam komunitas ilmiah. Hal ini dapat menimbulkan konsekuensi yang parah, termasuk kerusakan reputasi peneliti, penolakan artikel penelitian, dan bahkan pemecatan atau dampak profesional.

Selain itu, memperhatikan pertimbangan etis dan menghindari plagiarisme sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan validitas artikel penelitian. Praktik penelitian yang etis memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan hak-hak serta kesejahteraan partisipan dilindungi. Kutipan dan atribusi sumber yang tepat tidak hanya mencegah plagiarisme, tetapi juga mengakui kontribusi dari penelitian sebelumnya dan para sarjana. Artikel penelitian yang etis dan transparan meningkatkan pengetahuan dalam suatu bidang, memfasilitasi kemajuan keilmuan dan meningkatkan kepercayaan di antara para peneliti, pembaca, dan masyarakat luas.

2. Kode etika dan aturan-aturan plagiarisme dalam artikel ilmiah

Beberapa hal yang perlu difahami dan dipertimbangkan oleh peneliti terkait dengan topik ini:

1. **Etika dalam Artikel Penelitian:** Pertimbangan etika adalah kompas moral yang harus dipedomani oleh para peneliti ketika melakukan dan melaporkan penelitian mereka. Dalam artikel penelitian, etika mencakup berbagai prinsip dan tanggung jawab, termasuk:
 - a. **Persetujuan berdasarkan informasi:** Peneliti terikat secara etis untuk mendapatkan persetujuan dari peserta penelitian, memastikan bahwa mereka memahami tujuan penelitian, potensi risiko, dan manfaatnya sebelum berpartisipasi.
 - b. **Perlindungan Peserta:** Penelitian yang etis mengharuskan perlindungan hak, kesejahteraan, dan kerahasiaan peserta penelitian. Peneliti harus meminimalkan bahaya, melindungi privasi, dan menjaga kerahasiaan.

- c. **Transparansi dan Kejujuran:** Peneliti harus melaporkan temuan mereka secara jujur dan transparan, menghindari fabrikasi, pemalsuan, dan pelaporan data secara selektif.
 - d. **Pengungkapan Konflik Kepentingan:** Peneliti yang etis berkewajiban untuk mengungkapkan setiap konflik kepentingan yang dapat memengaruhi penelitian atau hasilnya, seperti kepentingan finansial, afiliasi, atau bias pribadi.
 - e. **Menghormati Kekayaan Intelektual:** Peneliti harus menghormati hak kekayaan intelektual dengan mengutip dan mengaitkan sumber, data, dan ide dari orang lain dengan benar.
2. **Plagiarisme dalam Artikel Penelitian:** Plagiarisme merupakan pelanggaran berat terhadap standar etika dalam komunitas akademik dan penelitian. Hal ini melibatkan penggunaan atau penyalahgunaan karya, ide, atau kata-kata orang lain tanpa izin, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk:
- a. **Plagiarisme Verbatim:** Menyalin teks atau konten secara langsung tanpa tanda kutip dan kutipan yang tepat.
 - b. **Plagiarisme Parafrase:** Menulis ulang karya orang lain dengan tetap mempertahankan struktur dan ide aslinya, tanpa atribusi yang tepat.
 - c. **Plagiarisme Mandiri:** Menggunakan kembali karya sendiri yang telah diterbitkan sebelumnya tanpa kutipan atau izin.
 - d. **Plagiarisme Gambar dan Data:** Menggunakan gambar, bagan, grafik, atau data tanpa atribusi atau izin yang tepat.
 - e. **Plagiarisme Mosaik:** Menggabungkan berbagai sumber ke dalam dokumen baru tanpa kutipan yang tepat, menciptakan mosaik dari karya orang lain.
3. **Implikasi dan Konsekuensi:** Dampak dari praktik penelitian yang etis dan penghindaran plagiarisme sangat signifikan. Penelitian yang etis menumbuhkan kepercayaan di antara para peneliti, pembaca, dan masyarakat luas. Hal ini memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, mendorong kemajuan pengetahuan dalam suatu bidang. Di sisi lain, plagiarisme mengikis kepercayaan dan merusak integritas artikel penelitian. Konsekuensi dari plagiarisme bisa sangat berat, mulai dari penolakan artikel penelitian oleh jurnal hingga rusaknya reputasi profesional peneliti. Institusi dan jurnal sering kali memiliki kebijakan dan prosedur yang ketat untuk mengatasi plagiarisme.
4. **Mempromosikan Perilaku Etis:** Para peneliti dapat mempromosikan perilaku etis dengan mengikuti pedoman etika yang telah ditetapkan dan rajin dalam praktik pengutipan. Institusi, jurnal, dan komunitas akademis memainkan peran penting dalam

mendorong penelitian yang beretika melalui pendidikan, pelatihan, dan penegakan standar etika. Pada akhirnya, menjunjung tinggi etika dan menghindari plagiarisme tidak hanya menjaga integritas artikel penelitian, tetapi juga memastikan pengejaran pengetahuan yang bertanggung jawab dan transparan, yang bermanfaat bagi komunitas akademis dan masyarakat luas.

Kesimpulannya, etika dan plagiarisme adalah aspek fundamental dari artikel penelitian, yang membentuk perilaku peneliti dan kualitas karya ilmiah. Pertimbangan etika memandu praktik penelitian yang bertanggung jawab, menekankan kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat. Sebaliknya, plagiarisme merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika ini, yang melibatkan penggunaan karya orang lain secara tidak sah tanpa atribusi yang tepat. Menjunjung tinggi standar etika dan menghindari plagiarisme sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan transparansi artikel penelitian, menumbuhkan kepercayaan di dalam komunitas akademis, dan memajukan pengetahuan di dalam suatu bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Belcher, W. L. (2019). *Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success*. University of Chicago Press.
- Bunge, M. (2012). *Scientific research II: The search for truth*. Springer Science & Business Media.
- Eco, U. (2015). *How to write a thesis*. MIT Press.
- Gage, J. T. (1987). *The shape of reason: Argumentative writing in college*. Macmillan.
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals*. McGraw-Hill Education (UK).
- Peat, J., Elliott, E., Baur, L., & Keena, V. (2013). *Scientific writing: easy when you know how*. John Wiley & Sons.
- Pranarka, A. M. (1987). *Epistemologi dasar: suatu pengantar*. CSIS Press.
- Schimmel, J. (2012). *Writing science: how to write papers that get cited and proposals that get funded*. OUP USA.
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Sinar Harapan.